

Judul : RUU Tentang Desain Industri, DPR beri perhatian khusus untuk UMKM
Tanggal : Rabu, 16 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

RUU Tentang Desain Industri

DPR Beri Perhatian Khusus Untuk UMKM

ANGGOTA Pansus RUU Desain Industri DPR Yoyok Riyo Sudibyo mengatakan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan menjadi perhatian khusus dalam pembahasan *beleid* tersebut. Saat ini, Pansus terus mendorong regulasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus menghadirkan mekanisme perlindungan yang cepat, sederhana, dan terjangkau.

"Perkembangan teknologi perlu diantisipasi dalam penyusunan regulasi. Termasuk dengan mempertimbangkan perluasan objek perlindungan terhadap produk digital," ujar Yoyok di Jakarta, Selasa (15/9/2026).

Diketahui, RUU tentang Desain Industri ini akan menggantikan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 yang dinilai sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman. Saat ini, Pansus terus menyerap masukan dari berbagai pemangku kepentingan sebagai bagian dari pembahasan *beleid* yang telah masuk dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Prioritas Tahun 2026.

Yoyok melanjutkan, kebijakan yang akan dihasilkan didukung dengan data hasil dan penelitian mengenai potensi desain di Indonesia. Harapannya agar sesuai dengan perkembangan kreativitas masyarakat. "Soalnya perluasan produk hasil digital saat ini sangat luar biasa," kata anggota Komisi VII DPR ini.

Karena itu, ia meminta adanya kemudahan akses dan biaya pendaftaran agar perlindungan desain dapat dijangkau masyarakat kreatif dan pelaku UMKM. Aspek tersebut perlu menjadi perhatian dalam penyusunan regulasi agar perlindungan tidak hanya mudah diakses oleh pelaku usaha besar.

Yoyok berharap, regulasi baru ini mampu mengikuti perkembangan teknologi, memberikan kepastian hukum, dan memperluas akses perlindungan bagi masyarakat. "Juga pelaku usaha untuk mendorong kreativitas dan inovasi," kata politisi Nasdem ini.

Anggota Pansus RUU tentang Desain Industri DPR Kawendra Lukistian menambahkan, pendaftaran potensi desain industri di



Yoyok Riyo Sudibyo

Indonesia masih minim. Soalnya, masyarakat kurang memiliki keinginan untuk mendaftarkan karya dan produknya. Literasi mengenai pentingnya perlindungan desain industri pun masih terbatas.

Menurut Kawendra, masih banyak masyarakat dan pelaku usaha yang belum memahami manfaat serta keuntungan yang dapat diperoleh melalui pendaftaran desain industri. "Kondisi tersebut menyebabkan berbagai karya dan inovasi yang sebenarnya memiliki nilai ekonomi, tapi

belum seluruhnya mendapatkan perlindungan hukum," ujarnya di Jakarta, Selasa (15/9/2026).

Ia menilai pemahaman mengenai manfaat pendaftaran menjadi faktor penting untuk mendorong kesadaran masyarakat. Pelaku usaha dan pencipta perlu mengetahui secara konkret apa yang akan diperoleh ketika karya atau desain mereka mendapatkan perlindungan hukum.

"Masyarakat perlu memahami manfaat dari mendaftarkan desain industri ini seperti apa, keuntungan apa yang mereka dapatkan, dan bagaimana perlindungan tersebut dapat dimanfaatkan bagi pengembangan usaha maupun karya mereka," jelas politisi Gerindra ini.

Menurut Kawendra, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan desain industri. Beragam produk kriya, fesyen, kerajinan, hingga inovasi produk lokal merupakan kekayaan kreatif yang dapat memiliki nilai tambah apabila dikelola dan dilindungi secara optimal. Potensi tersebut belum sepenuhnya

tercermin dalam jumlah desain industri yang terdaftar.

Karena itu, ia menekankan penguatan edukasi dan literasi kepada masyarakat agar perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), khususnya desain industri, dapat diakses dan dimanfaatkan secara lebih luas.

"Seandainya literasi masyarakat sudah optimal, kita akan melihat potensi yang jauh lebih besar. Terlebih, Indonesia memiliki banyak produk dan karya yang mampu bersaing, baik di tingkat Asia maupun dunia," kata dia.

Kawendra menambahkan, penguatan literasi perlu berjalan beriringan dengan pembentukan regulasi yang mampu memberikan kemudahan, kepastian hukum, serta perlindungan yang efektif kepada para pencipta dan pelaku industri.

Oleh karena itu, Kawendra berharap pembahasan *beleid* ini dapat menjadi momentum untuk membangun sistem perlindungan yang lebih adaptif. Juga mendorong masyarakat menyadari nilai strategis dari karya dan inovasi yang mereka hasilkan. ■ TIF